

STUDI LITERATUR PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SD

Fadhli Dzil Ikrom¹, Oka Mania Rahmawati², Megan Siti Wijaya³, Ina Pajriah³
fadhliidzilikrom@gmail.com¹, okamaniarahmawati@gmail.com², megansitiwijaya@gmail.com³,
inapajriah@gmail.com⁴
Universitas Primagraha

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan komunikatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Metode tinjauan literatur digunakan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, kemampuan berbicara di depan kelas, serta integrasi keterampilan bahasa lainnya seperti mendengarkan dan menulis. Evaluasi dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih termotivasi dan percaya diri dalam berkomunikasi setelah menerapkan pendekatan ini. Implikasi praktis dari temuan ini menyarankan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa di lingkungan pendidikan dasar.

Kata Kunci: Pendekatan Komunikatif, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keterampilan Berbicara Siswa.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of communicative approach in enhancing students' speaking skills in elementary schools. The study employs a literature review method by collecting and analyzing various relevant research studies and scholarly articles. The analysis reveals that the communicative approach is effective in enhancing students' active participation, speaking skills in front of the class, and integrating other language skills such as listening and writing. Evaluations from multiple studies indicate that students tend to be more motivated and confident in communication after implementing this approach. The practical implications of these findings suggest the importance of developing more interactive and student-centered learning strategies in elementary education settings.

Keywords: *Communicative approach, Indonesian language learning, Students' speaking skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Peningkatan keterampilan berbicara menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut (Alfulaila, 2014), "Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada orang lain dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan bisa dimengerti." Dalam konteks ini, pendekatan komunikatif telah diakui sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Studi ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik tersebut. Menurut (Simbolon & Naibaho, 2023), "Pendekatan komunikatif memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam situasi komunikatif yang nyata, sehingga mereka dapat

mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara holistik." Melalui pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan presentasi di depan kelas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga mengembangkan kemampuan mendengarkan, menulis, dan berpikir kritis (Aflinda, 2021). Hal ini karena siswa terlibat dalam aktivitas yang menantang untuk mengorganisir pikiran mereka dalam bahasa yang jelas dan bermakna. Dengan demikian, pendekatan komunikatif bukan hanya mempersiapkan siswa untuk berkomunikasi efektif, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk pengembangan kemampuan bahasa secara menyeluruh.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pendekatan komunikatif dalam konteks pendidikan dasar, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang mendalam bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODOLOGI

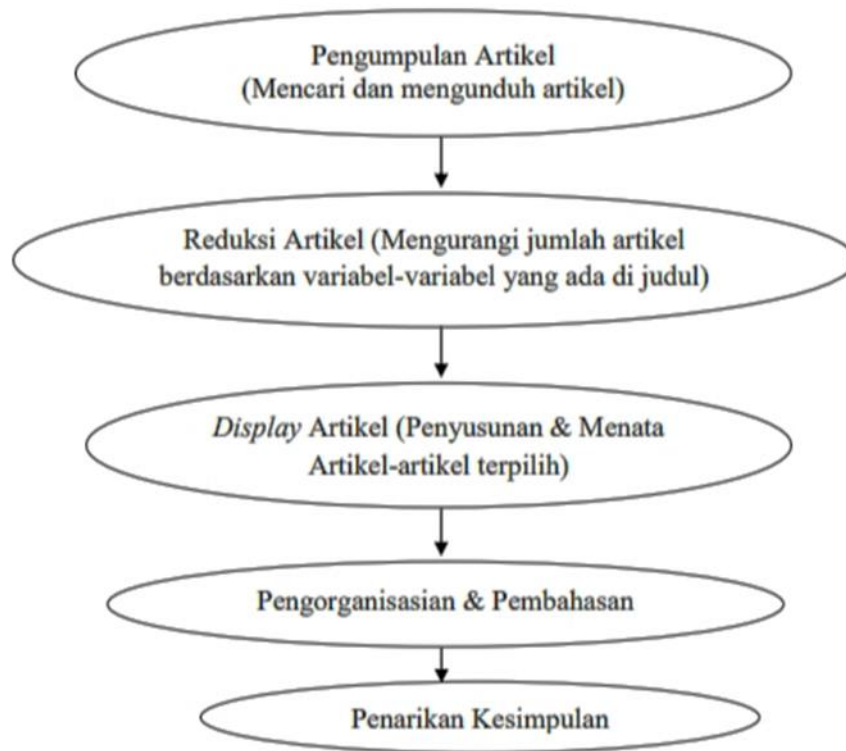
Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merupakan langkah awal yang krusial dalam perencanaan penelitian. Pendekatan ini berakar dari pengakuan bahwa pengetahuan terus berkembang dan berubah seiring waktu. Topik penelitian dan variabel-variabel yang akan diselidiki mungkin sudah dianalisis oleh peneliti sebelumnya. Dengan memeriksa hasil-hasil penelitian terdahulu, peneliti dapat memperoleh wawasan yang berharga. Karenanya, peneliti bukanlah yang pertama kali menggali topik dan masalah tersebut.

Secara umum, tinjauan pustaka merujuk pada rangkuman yang diambil dari berbagai sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Biasanya, latar belakang ini membahas persiapan pengumpulan data aktual dan disertakan dalam setiap survei serta penelitian eksperimental. Selain itu, tinjauan pustaka juga berfungsi menciptakan konteks sejarah melalui studi terbaru dalam riset (Yeni & Hartati, 2020).

Tinjauan literatur memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk menghasilkan artikel yang memperkenalkan penelitian baru dalam suatu topik kepada komunitas ilmiah. Artikel ini sering kali dipublikasikan untuk kepentingan umum. Contoh dari jenis tinjauan ini dapat ditemukan dalam jurnal-jurnal seperti *Annual Review of Anthropology*, *Annual Review of Sociology*, dan lainnya (Ali et al., 2023).

Dalam konteks penelitian, sumber teori dibagi menjadi tiga kategori utama: sumber utama (*primary sources*), sumber teori pendukung (*secondary sources*), dan sumber tersier. Teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber ini digunakan untuk memberikan penjelasan tambahan terhadap topik penelitian, sebagai dasar perumusan hipotesis, serta membantu dalam penyusunan instrumen penelitian (Lubis, 2019).

Berikut adalah tahapan-tahapan yang digunakan dalam tinjauan literatur, seperti yang terlihat dalam Gambar 1:



Gambar 1. Tahapan-Tahapan Kajian Literatur
(Sumber: (Marzali, 2016))

1. Pengumpulan Artikel (Mencari dan Mengunduh Artikel):

Pada langkah pertama, artikel-artikel dikumpulkan dengan mencari dan mengunduhnya melalui Google Scholar menggunakan kata kunci terkait, seperti "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di SD".

2. Reduksi Artikel (Mengurangi Jumlah Artikel Berdasarkan Variabel-Variabel yang Ada di Judul):

Reduksi artikel melibatkan rangkuman, pemilihan informasi inti, fokus pada hal-hal penting, identifikasi tema dan pola, serta penghapusan informasi yang tidak relevan. Hasil dari proses reduksi ini adalah artikel yang memberikan gambaran yang jelas, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya, dan memfasilitasi pencarian informasi tambahan jika diperlukan.

3. Display Artikel (Penyusunan dan Menata Artikel-Artikel Terpilih):

Setelah artikel direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan atau menyajikan artikel tersebut. Artikel dapat disajikan dalam bentuk tabel, uraian singkat, serta hubungan antar variabel yang diidentifikasi.

4. Pengorganisasian dan Pembahasan:

Pada tahap ini, dilakukan pengorganisasian dan pembahasan berdasarkan jenis kajian literatur yang digunakan, yaitu kajian teori. Kajian teori ini melibatkan penjelasan dan perbandingan beberapa teori atau konsep yang berkaitan dengan topik tertentu. Evaluasi dilakukan berdasarkan asumsi-asumsi yang mendasarinya, konsistensi logis, dan cakupan eksplanasinya.

5. Penarikan Kesimpulan:

Kesimpulan disusun berdasarkan analisis dan diskusi yang telah dilakukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pengumpulan artikel berdasarkan variabel-variabel yang terdapat dalam judul, yaitu "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di SD", dari 9 artikel yang diperoleh, hanya 4 artikel yang relevan dengan topik judul.

Selama tahap reduksi artikel, 5 artikel lainnya dibuang karena tidak mengandung satu variabel yang sesuai dengan topik judul. Misalnya, beberapa artikel hanya membahas definisi pendekatan komunikatif tanpa mengulas keterampilan berbicara. Keempat artikel yang tersisa, yang membahas pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SD, ditampilkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Display Artikel

No	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul artikel	Nama Jurnal	Volume nomor	Jumlah Halaman
1.	Asiah	2015	Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas IV SD	Mimbar Sekolah Dasar	Vol 2(1)	15 halaman (hal 21-35)
2.	Atie Hidayati	2018	Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017	Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar	Vol. V No. 2	13 halaman (hal 83-95)
3.	Yelza Aflinda	2021	Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SDN 06 Tanjung Alam	Jurnal Pendidikan Tambusai	Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021	8 Halaman 6916-6923
4.	Mariza, Mardiah	2020	Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V.A Di Sekolah Dasar Negeri 008 Tembilahan Hulu	J. Mitra PGMI	Vol. 6 No. 2	13 halaman 126-138

Artikel pertama yang ditulis oleh (Asiah, 2015) dengan judul "Pendekatan

Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas IV SD" membahas penerapan pendekatan komunikatif terhadap siswa kelas IV melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendekatan komunikatif efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas. Peningkatan tersebut terlihat pada Siklus I dan II selama implementasi. Sebelum intervensi dilakukan, hanya 12 dari 26 siswa (46,15%) yang aktif dan mencapai nilai di atas atau sama dengan KKM 60. Pada Siklus I, jumlah siswa yang aktif dan berani tampil di depan kelas serta mencapai ketuntasan meningkat menjadi 16 siswa (61,53%). Pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat signifikan menjadi 25 siswa (96,15%) dengan rata-rata kelas mencapai 80. Secara keseluruhan, partisipasi aktif siswa dalam berbicara di kelas meningkat pesat, dengan banyak siswa yang berani tampil di depan kelas tanpa perlu didorong oleh guru, serta keterampilan berbicara mereka mengalami peningkatan.

Pada artikel kedua yang ditulis oleh (Hidayati, 2018) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017", hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V. Tema pertama yang diangkat adalah "Benda-benda di Lingkungan Sekitar" dengan subtema "Manusia dan Lingkungan". Pada Siklus I, sebanyak 19 siswa (63,3%) dinyatakan tuntas, sedangkan 11 siswa (36,7%) belum mencapai ketuntasan. Evaluasi keterampilan mendengarkan pada Siklus I menunjukkan rata-rata nilai 71,17. Peningkatan keterampilan berbicara mendekati target dengan hanya sedikit siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Pada Siklus II dengan tema "Peristiwa dalam Kehidupan" dan subtema "Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan", semua siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan, dengan rata-rata nilai 78,60. Penelitian menghentikan tindakan setelah Siklus II karena telah mencapai target yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan komunikatif efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Negeri Padurenan II, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi.

Artikel ketiga yang ditulis oleh (Aflinda, 2021) dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SDN 06 Tanjung Alam" mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif memfokuskan pada siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Siswa belajar mandiri dengan guru hanya mempersiapkan materi pembelajaran. Pendekatan ini meningkatkan keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok, baik dalam penyelesaian tugas individu maupun kelompok dengan baik dan tepat waktu.

Selain itu, pendekatan komunikatif juga meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II di SD Negeri 06 Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Agam. Siswa yang sebelumnya hanya diam sudah berani bertanya dan berbicara di depan kelas dengan kalimat yang dipahami teman-temannya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara tetapi juga kemampuan mendengar, membaca, dan menulis, karena semua kemampuan tersebut saling terkait. Pembelajaran dengan pendekatan komunikatif melatih siswa untuk berani mengungkapkan gagasan, bertukar pikiran, aktif berdiskusi, mendengarkan dengan baik, dan menghindari pengucilan terhadap teman. Evaluasi lisan siswa menunjukkan peningkatan setiap siklusnya dengan penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran.

Artikel keempat yang ditulis oleh (Mariza & Mardiah, 2020) dengan judul "Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan

Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VA di Sekolah Dasar Negeri 008 Tembilahan Hulu" menunjukkan hasil analisis data yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Observasi terhadap keterampilan berbicara menunjukkan bahwa sebelum siklus pertama, 8 siswa (38,09%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 13 siswa (52,38%) belum mencapai ketuntasan. Pada Siklus I, 15 siswa (66,67%) telah mencapai ketuntasan, sementara 7 siswa (33,33%) masih belum mencapai ketuntasan. Pada Siklus II, observasi menunjukkan bahwa semua siswa berhasil meningkatkan keterampilan berbicara dengan nilai akhir Siklus II mencapai 85,75%, dengan kategori sangat baik.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbicara adalah sebagai berikut: Faktor internal meliputi minat, pemahaman, dan ketersediaan alat pengucap. Sementara itu, faktor eksternal mencakup motivasi, tujuan pembelajaran, nilai, dan penggunaan media. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk membangun dan memperkuat penelitian sebelumnya dengan pendekatan yang serupa, serta mengatasi kelemahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini.

Keempat artikel yang telah kami tinjau menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Artikel pertama oleh Asiah menekankan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan pencapaian siswa setelah dua siklus pembelajaran. Artikel kedua oleh Atie Hidayati mengungkapkan bahwa siswa kelas V di SD Paduren II, Bekasi, mencapai ketuntasan dalam keterampilan berbicara setelah dua siklus dengan rata-rata nilai yang meningkat secara konsisten. Artikel ketiga oleh Yelza Aflinda menyoroti peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran komunikatif di SDN 06 Tanjung Alam, di mana siswa aktif terlibat dalam diskusi dan penyelesaian tugas kelompok, yang meningkatkan tidak hanya keterampilan berbicara tetapi juga kemampuan lain seperti mendengarkan dan menulis. Artikel keempat oleh Mariza dan Mardiah menggambarkan hasil dari SD Negeri 008 Tembilahan Hulu, di mana penggunaan pendekatan komunikatif meningkatkan keterampilan berbicara secara mencolok dari siklus ke siklus.

Secara keseluruhan, keempat artikel menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dengan penekanan pada peran siswa aktif dalam pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitator. Evaluasi terus-menerus dan penyesuaian dalam penerapan pendekatan ini dapat membantu dalam mengembangkan lebih lanjut studi dan implementasi pendekatan yang lebih baik di masa depan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Studi ini melalui tinjauan literatur menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, tetapi juga memperluas integrasi kemampuan bahasa lainnya seperti mendengarkan, menulis, dan berpikir kritis. Evaluasi dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih termotivasi dan percaya diri setelah terlibat dalam pembelajaran yang berpusat pada aktivitas komunikatif.

Penerapan pendekatan komunikatif membutuhkan peran guru sebagai fasilitator yang mengelola lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa untuk berinteraksi aktif. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengembangan lebih lanjut terhadap strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teknik-teknik komunikatif dalam kurikulum Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, perlunya pelatihan yang mendalam

bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan pendekatan ini dengan efektif.

SARAN

Berikut beberapa saran untuk penelitian dan implementasi selanjutnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar: Pengembangan kurikulum inklusif dan adaptif yang mengintegrasikan pendekatan komunikatif, pelatihan reguler bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menerapkan pendekatan tersebut, penelitian empiris untuk menguji efektivitasnya, dan evaluasi berkala untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dengan implementasi yang tepat, pendekatan komunikatif dapat menjadi fondasi yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan kompetensi berbicara siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflinda, Y. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SDN 06 Tanjung Alam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6916–6923.
- Alfulaila, N. (2014). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia/Ngalimun.
- Ali, S., Haq, T. U., & Ahmad, A. (2023). Status of women and Challenges to her Social, Political and Economic Empowerment in District Buner. *International Journal of Pukhtunkhwa*, 8(1).
- Asiah, A. (2015). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 21–35.
- Hidayati, A. (2018). Peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif kelas V SD Padurenan II di Bekasi tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 83–95.
- Lubis, M. (2019). Studi Literatur: Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 2(02).
- Mariza, M., & Mardiah, M. (2020). Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VA Di Sekolah Dasar Negeri 008 Tembilahan Hulu. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2), 126–138.
- Marzali, A. (2016). Menulis kajian literatur. *Jurnal Etnografi Indonesia*.
- Simbolon, I., & Naibaho, D. (2023). PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12226–12238.
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan menguraikan kata di taman kanak-kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 608–616.